

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI

Nadhifa Fikri Amalia Syahid^{1*}, Suharsono², Ryan Ardiyansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Received 13 Agustus 2022

Revised 28 November 2022

Accepted 1 Desember 2022

Published 5 Desember 2022

Corresponding Author

Nadhifa Fikri Amalia Syahid,
nadhifaamaliasy@gmail.com

Distributed under



CC BY-SA 4.0

ABSTRACT

In the learning process, lack of self-confidence and learning motivation are factors that can affect student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and learning motivation on student learning outcomes in biology subjects in Class XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Academic Year 2020/2021. The method in this study used the correlational method with the population, namely all XI MIPA classes and a sample of two classes was selected using purposive sampling and selected 68 MIPA class XI MIPA 2 and XI 3 SMAN 6 Tasikmalaya students. The instrument used was a self-confidence questionnaire with 33 statement items and a learning motivation questionnaire with 27 statement items. Data were analyzed using statistical analysis correlation test product moment, simple regression and multiple regression. The results showed that (1) there was a relationship between self-confidence on learning outcomes with a correlation value of 0.403. (2) there is a relationship between learning motivation and learning outcomes with a correlation value of 0.285. (3) there is a relationship between self-confidence and learning motivation on learning outcomes with a correlation value of 0.430. So it can be concluded that there is a positive relationship between self-confidence and learning motivation on student learning outcomes.

Keywords:

Self-confidence; Learning Motivation; Learning Outcomes

1 PENDAHULUAN

Teori hierarki kebutuhan yang diajukan oleh Abraham Maslow (Desmita, 2017) menyebutkan lima jenis kebutuhan dasar manusia. Salah satunya adalah kebutuhan akan rasa harga diri. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan self-respect atau penghormatan/penghargaan dari diri sendiri, seperti rasa percaya diri. Menurut (Lauster, 2012) Self-confidence (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya, karena dengan rasa percaya diri peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Rasa percaya diri ini dapat ditanamkan melalui proses belajar mengajar sehari-hari, dengan mengembangkan sikap berani bersosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas atau di lingkungan sekolah.

156 | **How to cite this article (APA):** Syahid, N.A.F., Suharsono, & Ardiyansyah, R. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 156-163. doi: <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i3.1974>

Pentingnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada peserta didik dapat membantu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sejalan dengan (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri umumnya mampu memiliki keyakinan bahwa apapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajarnya mampu memberikan hasil yang memuaskan nantinya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kepercayaan diri rendah maka akan berpengaruh pula dengan hasil belajarnya. Selain faktor kepercayaan diri, rendahnya motivasi belajar juga turut mempengaruhi hasil belajar. (Lidia, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran. Gok dan Silai (Lidia, 2019) menjelaskan motivasi dapat menjadi stimulus peserta didik dalam belajar sehingga mereka mampu belajar tanpa diawasi dan tetap bekerja keras ketika mendapatkan masalah dan ketika berbuat salah, mereka akan mencoba berusaha lagi dengan tetap mengarahkan perhatiannya pada hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Tasikmalaya pada bulan Oktober – November 2020, pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring melalui aplikasi Sekolah Pintar Indonesia (SPI) dan Zoom Meeting. Dalam melakukan pembelajaran daring, banyak sekali kendala yang ditemukan diantaranya akses internet, media pembelajaran yang digunakan, kurangnya interaksi dengan guru dan teman, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Selain itu banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar pada saat pembelajaran berlangsung, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dengan guru dan menyontek pekerjaan teman. Beberapa dari peserta didik juga merasa cemas karena takut gagal atau tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan Sherman, Bunyan, Cresswell & Jaremka (Mulya & Lengkana, 2020) menyatakan bahwa perasaan gugup, canggung seringkali menghinggapi seseorang yang memang merasa tidak percaya diri, sulit mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak menguasai pembelajaran.

Selain dari kepercayaan diri, hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dilihat dari motivasi peserta didik kelas XI MIPA pada saat kegiatan belajar berlangsung yaitu rendahnya keaktifan dari peserta didik dalam menyampaikan pendapat dengan bertanya tentang materi pelajaran, malas mengikuti kegiatan pembelajaran, rasa ingin tahu yang kurang dan kurangnya semangat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diduga dapat mempengaruhi hasil belajar seperti yang dinyatakan oleh Suviana (2012); Sanjaya (2010); Aritonang (2008) dalam (Sinaga et al., 2017) bahwa hasil belajar dipengaruhi motivasi belajar siswa baik dari faktor internal maupun eksternalnya.

2 METODE

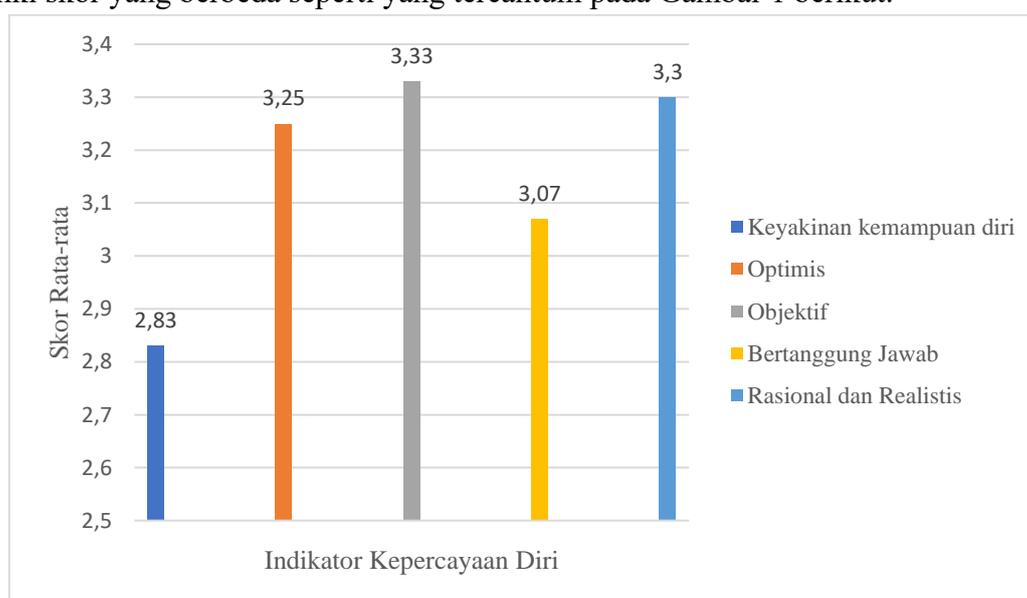
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah penelitian yang tujuannya menemukan ada tidaknya hubungan (Arikunto, 2013). Menurut (Muliawan, 2016) “Metode korelasi berfungsi untuk memberikan penjelasan dan pengertian utuh pada pembaca/penerima informasi tentang adanya hubungan satu objek dengan objek lain. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 6

Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 dengan tujuh kelas dan terdapat 244 siswa. Sampel yang diambil menggunakan purposive sampling. Sampel yang diambil yaitu kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi skor Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 dan non-tes berupa angket kepercayaan diri dari Lauster yang berjumlah 33 pernyataan dan angket motivasi belajar dari Hsiao Lin Tuan yang berjumlah 27 pernyataan. Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen angket kepercayaan diri dan motivasi belajar dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Angket yang menggunakan skala likert menggunakan empat kategori jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas sebagai uji prasyarat analisis. Sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji korelasi bivariate dan uji korelasi multivariate dengan bantuan software SPSS versi 24 for windows.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

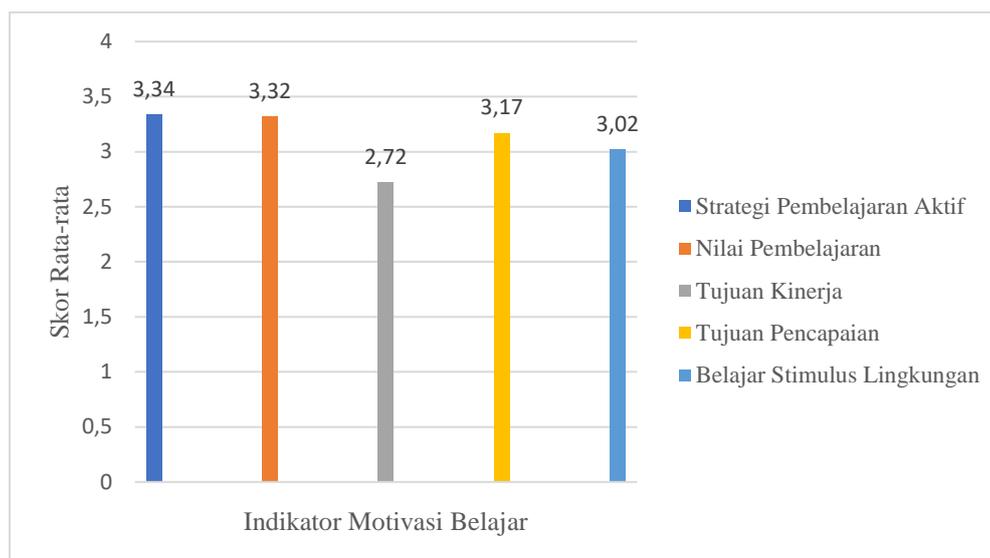
Kepercayaan diri merupakan sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri sehingga akan berani dan bersungguh-sungguh dalam melakukan segala sesuatu serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Sejalan dengan pernyataan (Tanjung & Amelia, 2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya didapatkan hasil kepercayaan diri peserta didik yang diukur menggunakan angket dengan lima indikator, masing-masing indikator memiliki skor yang berbeda seperti yang tercantum pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skor Rata-Rata Indikator Kepercayaan Diri

Indikator ke-3 (objektif) merupakan indikator yang memiliki rata-rata skor paling tertinggi yaitu sebesar 3,33. Tingginya rata-rata pada indikator ini berarti tingginya sikap peserta didik dalam memandang setiap permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri, mengakui kesalahan yang telah diperbuat, menerima kritikan sebagai acuan untuk menjadi lebih baik untuk kedepannya. Sehingga peserta didik dapat mengetahui kemampuan serta keterbatasannya. Sejalan dengan ini menurut Imadha (Asrori & Wicaksono, n.d. 2020) ciri-ciri pribadi yang objektif adalah berpikir sesuai kondisi objek, berpikir berdasarkan acuan yang bias dipertanggungjawabkan, dan tidak terbelenggu dengan pandangan pribadi. Sedangkan indikator yang memiliki skor rata-rata terendah adalah indikator ke-1 (keyakinan kemampuan diri) yaitu sebesar 2,83. Hal ini berarti kurangnya keyakinan pada peserta didik akan kemampuan diri, mengatasi dan mengevaluasi masalah dan kemampuan untuk membangun hubungan sosial. Padahal keyakinan akan kemampuan diri ini penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan yakin pada diri sendiri akan dapat menghadapi segala rintangan dan gigih dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Aziz 2014; Asrori & Wicaksono, n.d.2020) bahwa ciri-ciri keyakinan akan kemampuan diri peserta didik sebagai berikut: a) yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, b) masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi, c) gigih dalam usaha menyelesaikan masalah, d) cepat bangkit dari kegagalan dan suka mencari suatu yang baru.

Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar itu tercapai. Dengan adanya motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan pernyataan (Cahyani et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya didapatkan hasil motivasi belajar peserta didik yang diukur menggunakan angket dengan lima indikator, masing-masing indikator memiliki skor yang berbeda seperti yang tercantum pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Skor Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar

Indikator ke-1 (strategi pembelajaran aktif) merupakan indikator yang memiliki rata-rata skor paling tertinggi yaitu sebesar 3,34. Pada indikator ini peserta didik mengambil peran aktif dalam menggunakan strategi untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Syaparuddin et al., 2020) yang menyatakan strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan indikator yang memiliki skor rata-rata terendah adalah indikator ke-3 (tujuan kinerja) yaitu sebesar 2,72. Tujuan kinerja disini berarti dalam proses pembelajaran kurangnya interaksi antar peserta didik maupun interaksi dengan guru. Dengan kata lain, kurangnya keikutsertaan atau partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian (Noviyanti & Setyaningtyas, 2017) yang menyatakan bahwa factor yang menyebabkan siswa memiliki partisipasi rendah dalam pembelajaran adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal menyebabkan siswa kurang focus dalam memperhatikan penjelasan guru, lebih suka bermain daripada belajar, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, menjadi siswa yang pendiam dan tidak suka mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Melalui analisis bivariate diperoleh nilai signifikansi $0,002 \leq 0,05$ dan derajat hubungan sebesar 0,403 sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar. Diperoleh juga koefisien determinasi (R square) yang diartikan sebagai kontribusi yang diberikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar 0,163 atau 16,3% sedangkan 83,7% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kepercayaan diri merupakan sikap yakin akan kemampuannya untuk mengerjakan segala tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan keberhasilannya, salah satunya keberhasilan dalam belajar. Selaras dengan pendapat (Andayani & Amir, 2019) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu syarat esensial bagi individu atau siswa untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai

upaya dalam mencapai prestasi belajar. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar. Seperti hasil penelitian (Muawwanah et al., 2020) yaitu nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 yang artinya kepercayaan diri dan hasil belajar memiliki hubungan yang positif. Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Melalui analisis bivariate diperoleh nilai signifikansi $0,030 \leq 0,05$ dan derajat hubungan sebesar 0,285 sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar. Diperoleh juga koefisien determinasi (R square) yang diartikan sebagai kontribusi yang diberikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar 0,081 atau 8,1% sedangkan 91,9% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Salah satu faktor penghambat yang menentukan dalam hasil belajar peserta didik adalah kurangnya motivasi belajar. Hal ini di dukung dengan pendapat (Zamsir et al., 2015) bahwa seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar akan memperlihatkan adanya minat, perhatian, ketekunan yang tinggi dalam belajar, kepatuhan dalam dirinya serta selalu siap untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi sangat memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. (Yuliany, 2018) juga berpendapat bahwa motivasi sangat memengaruhi dalam kegiatan belajar siswa dimana motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Namun tidak hanya berpatok pada peserta didik saja, adanya peran guru turut serta membantu untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Palittin et al., 2019) yang menyatakan pentingnya motivasi dalam belajar, harus menjadi perhatian penting dari guru kelas, harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara apapun. Salah satu caranya adalah melakukan proses belajar mengajar yang unik, baik melalui metode belajar maupun penggunaan media belajar. Untuk itu baik peserta didik maupun guru harus bersama-sama berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari uji hipotesis ketiga, bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara variable bebas kepercayaan diri (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variable terikat hasil belajar (Y). berdasarkan pengujian multivariate didapatkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga menunjukkan terdapat korelasi antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Diperoleh juga (R square) yang diartikan sebagai kontribusi yang diberikan kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,185 atau 18,5% sedangkan 81,5% sisanya ditentukan oleh variable lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. (Sulfemi, 2018) mengatakan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh factor dari dalam individu maupun dari luar individu. Adapun faktor dari dalam individu diantaranya peserta didik memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar akan lebih optimis dalam mengikuti proses pembelajaran, bertanggung jawab dan selalu bersemangat untuk belajar tentang apapun itu. Sejalan dengan

pernyataan (Andayani & Amir, 2019) bahwa siswa yang memiliki sifat percaya diri tinggi akan mudah berinteraksi dengan siswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan. Selain itu (Sulfemi, 2018) juga mengatakan bahwa motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ serta diperoleh derajat koefisien korelasi sebesar 0,430. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

4.2. Saran

Koefisien korelasi pada penelitian masuk dalam kategori sedang sehingga diharapkan untuk pendidik, pada saat pembelajaran sebaiknya pendidik perlu menumbuhkembangkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik melalui metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kepercayaan diri, motivasi belajar, dan hasil belajar. Khususnya mengenai kontribusi dari variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Pustaka Nusantra.
- Asrori, H. M., & Wicaksono, L. (n.d.). Analisis perilaku percaya diri peserta didik kelas xi madrasah aliyah islamiyah pontianak. 1–8.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Muawwanah, Ma'rufi, & Nurdin. (2020). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–15.
- Muliawan, J. U. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Gava Media.
- Noviyanti, A. K., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10071>

- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Edu tecno*, 18(106), 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan kepercayaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–5.
- Yuliany, N. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Sdn Emmy Saean Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 126. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a1.2018>
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1–12.